BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Dalam melakukan penelitian ini penulis melakukan penelitian di Perpustakaan Umum **BAPAPSI (Badan Perpustakaan, Arsip & Perancangan Sistem Informasi)** Kab.Bandung yang bertempat di Jln.Raya Soreang Km. 17, Soreang

3.1.1 Sejarah Singkat

Perpustakaan Umum Daerah Kabupaten Bandung, didirikan pada Tahun 1992 dengan status Unit Pelaksanaan Teknis Daerah (UPTD) yang berada dibawah Dinas Pendidikan.

Tahun 1996 berubah menjadi kantor Perpustakaan Umum Daerah Kabupaten Bandung yang dibentuk berdasarkan Perda Kabupaten Bandung Nomor 2 Tahun 1996 dan Perda Nomor 3 Tahun 1996.

Tahun 2001 berubah menjadi Kantor Perpustakaan Daerah Kabupaten Bandung berdasarkan Perda Kabupaten Bandung Nomor 7 Tahun 2001.

Kantor Perpustakaan Daerah menempati gedung baru di Jalan Raya Soreang Km. 17 Komplek Pemda Kabupaten Bandung yang sebelumnya menempati gedung lama di Jalan Raya Soreang No. 141 Alun-alun Soreang (Ex. Gedung Kewedanaan) Soreang

Tahun 2007 berdasarkan Perda Kabupaten Bandung Nomor 21 Tahun 2007 tanggal 17 Desember 2007, Kantor Perpustakaan Daerah Kabupaten Bandung menjadi Badan Perpustakaan, Arsip dan Pengembangan Sistem Informasi Kabupaten Bandung.

3.2 VISI & MISI PERPUSTAKAAN KAB.BANDUNG

Visi

Terwujudnya pelayanan kepada masyarakat yang optimal melalui informasi yang berkualitas

Misi

1. Menyelenggarakan sistem pelayanan informasi yang efisien dan efektif melalui teknologi informasi dan multi media komunikasi.
2. Menyelamatkan dokumen/arsip sebagai sumber informasi dan bahan bukti pertanggungjawaban pemerintahan
3. Menciptakan koordinasi dan kerjasama yang sinergis dengan berbagai pihak untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas informasi
4. Meningkatkan desiminasi informasi publik yang transparan kepada seluruh lapisan masyarakat
5. Meningkatkan wawasan dan pengetahuan masyarakat melalui GMB (Gerakan Minat Baca)

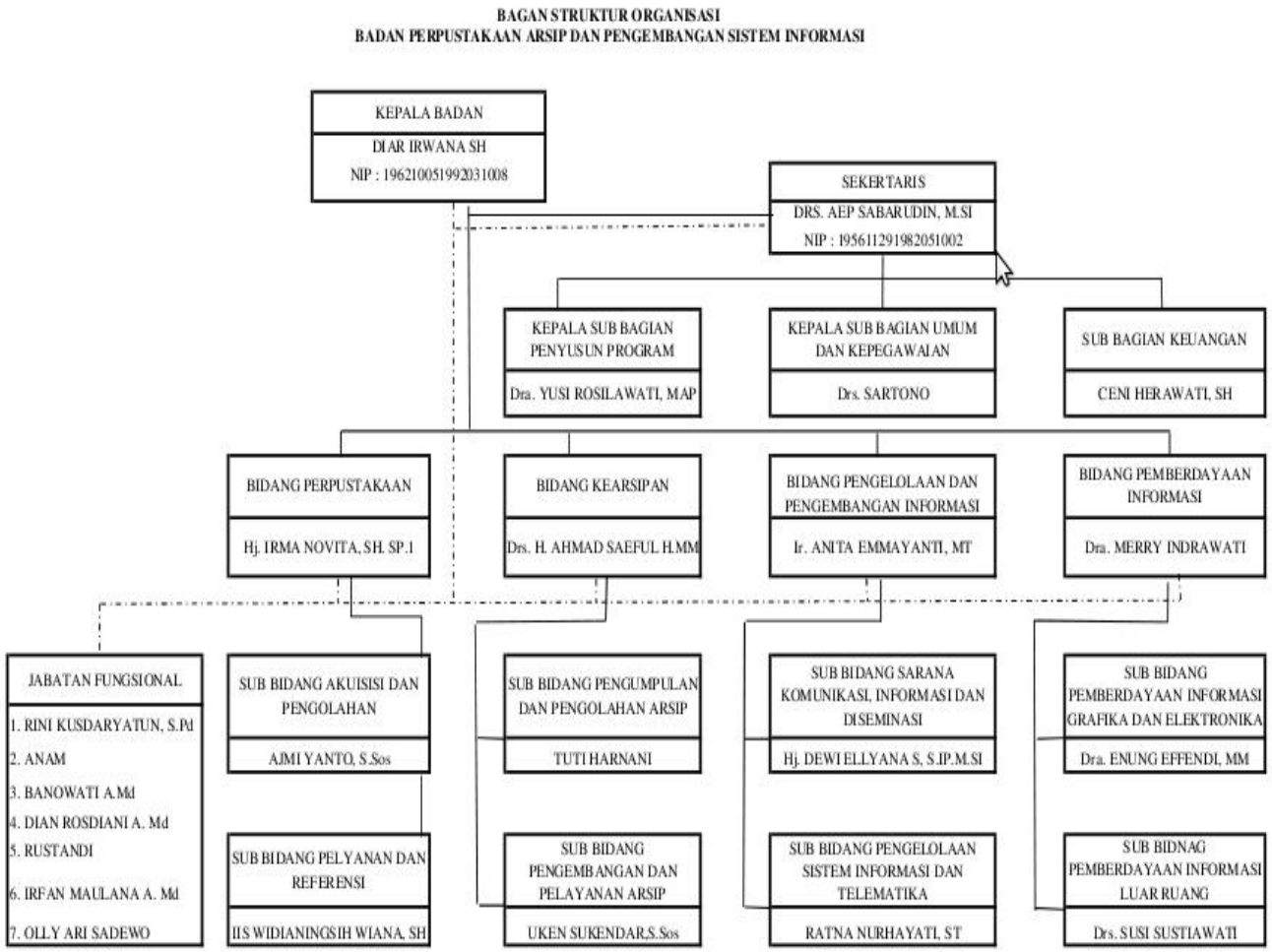
6. Menyimpan, merawat dan menghimpun dokumen, koleksi bahan pustaka dan sarana prasarana yang memadai sesuai dengan perkembangan teknologi

7. Mendorong pemberdayaan kelompok atau forum komunikasi informasi masyarakat dalam mengakses dan mendesiminasikan informasi yang kondusif kearaha berkembangnya masyarakat madani

8. Mendorong peranan media massa dalam menciptakan masyarakat informasi yang demokratis dan menjunjung tinggi nilai-nilai budaya bangsa melalui pengembangan informasi secara terpadu

9. Meningkatkan kualitas dan kuantitas SDM aparatur dan masyarakat yang berbudaya

3.3 STRUKTUR ORGANISASI BAPAPSI KAB.BANDUNG



Gambar 3.0 Struktur Organisasi BAPAPSI Kab.Bandung

3.3.1 Deskripsi Tugas

1. KEPALA BIDANG PERPUSTAKAAN

Kepala Bidang Perpustakaan mempunyai tugas pokok memimpin, mengkoordinasikan dan mengendalikan tugas-tugas di bidang pelayanan perpustakaan yang meliputi akuisisi dan pengolahan serta pelayanan dan referensi.

Dalam melaksanakan tugas pokok sebagaimana di maksud pada no 1 Pasal ini Kepala Bidang Perpustakaan menyelenggarakan fungsi :

1. Penetapan penyusunan rencana dan program kerja pelayanan perpustakaan
2. Penyelenggaraan pelaksanaan tugas di bidang pelayanan perpustakaan
3. Pengkoordinasian perencanaan teknis di bidang pelayanan perpustakaan
4. Perumusan sasaran pelaksanaan tugas di bidang pelayanan perpustakaan
5. Pembinaan dan pengarahan pelaksanaan tugas di bidang pelayanan perpustakaan
6. Evaluasi pelaksanaan tugas pelayanan perpustakaan
7. Pelaporan pelaksanaan tugas pelayanan perpustakaan
8. Pelaksanaan tugas kedinasan lain sesuai dengan bidang tugas dan fungsinya
9. Pelaksanaan koordinasi / kerjasama dan kemitraan dengan unit kerja / instansi / lembaga atau pihak ketiga di bidang pelayanan perpustakaan

2. Kepala Bidang Perpustakaan membawahkan :

1. Sub Bidang Akuisisi dan Pengolahan;
2. Sub Bidang Pelayanan dan Referensi.

3. KEPALA SUB BIDANG AKUISISI DAN PENGOLAHAN

1. Kepala Sub Bidang Akuisisi dan Pengolahan mempunyai tugas pokok merencanakan,melaksanakan, mengevaluasi dan melaporkan pelaksanaan tugas pelayanan Akuisisi dan Pengolahan
2. Dalam melaksanakan tugas pokok sebagaimana dimaksud pada no.1 ini Kepala Sub Bidang Akuisisi dan Pengolahan menyelenggarakan fungsi :

    A. Penyusunan rencana dan program kerja operasional kegiatan pelayanan Akuisisi dan Pengolahan

    B. Penyusunan rumusan kebijakan penetapan peraturan dan kebijakan pengembangan SDM perpustakaan sesuai kebijakan nasional

    C. Penyusunan rumusan kebijakan peraturan dan kebijakan pengembangan organisasi perpustakaan sesuai kebijakan nasional

    D. Penyusunan rumusan kebijakan penetapan dan peraturan kebijakan di bidang sarana dan prasarana perpustakaan sesuai kebijakan nasional

E. Pelaksanaan rumusan kebijakan teknis pelaksanaan akuisisi dan pengolah bahan pustaka

F. Pengumpulan dan pengolahan serta informasi pengembangan perpustakaan

G. Perencanaan dan pelaksanaan pengadaan buku koleksi maupun sarana dan prasarana perpustakaan lain.

H. Pengolahan dan pendistribusian bahan-bahan pustaka serta sarana dan prasarana perpustakaan lain

I. Pelaksanaan penelitian dan pengembangan perpustakaan daerah

J. Penetapan standarisasi penilaian, konserpasi dan pemusnahan bahan pustaka

K. Pelaksanaan evaluasi dan pelaporan pelaksanaan tugas

L. Pelaksanaan tugas kedinasan lain sesuai dengan bidang tugas dan fungsinya;

M. Pelaksanaan koordinasi pelayanan akuisisi dan pengolahan dengan sub unit kerja lain di lingkungan badan.

4. Kepala Sub Bidang Pelayanan dan Referensi

Kepala Sub Bidang Pelayanan dan referensi mempunyai tugas pokok merencanakan, melaksanakan, mengevaluasi dan melaporkan pelaksanaan tugas pelayanan dan referensi perpustakaan.

Untuk melaksanakan tugas pokok sebagaimana di maksud di atas, Kepala Sub Bidang Pelayanan dan Referensi mempunyai fungsi :Penyusunan rencana dan program kerja operasional kegiatan pelayanan dan referensi perpustakaan

A. Penyusunan rumusan kebijakan penetapan peraturan dan kebijakan penyelanggaraan perpustakaan berdsarkan kebijakan nasional.
B. Penyusunan rumusan kebijakan peraturan dan kebijakan penyelenggaraan jaringan perpustakaan sesuai kebijakan nasional
C. Pelaksanaan pembinaan teknis semua jenis perpustakaan.
D. Pelaksanaan pengelolaan perpustakaan sesuai daftar
E. Pelaksanaan pengembangan SDM
F. Pelaksanaan pengembangan sarana da prasarana sesuai standar
G. Pelaksanaan kerjasama dan jaringan perpustakaan
H. Pelaksanaan peningkatan dan pengembangan minat baca

I. Penyusunan rumusan kebijakan penetapan pelestarian koleksi daerah berdasarkan kebijakan nasional
J. Penyusunan rumusan kebijakan penetapan peraturan dan kebijakan pengembangan jabatan fungsional pustakawan sesuai kebijakan nasional
K. Pelaksanaan penilaian dan penetapan angka kredit pustakawan pelaksana sampai dengan pustakawan sesuai kebijakn nasional.
L. Pelaksanaan penyelenggaraan diklat teknis dan fungsional perpustakaan.
M. Pelaksanaan perumusan kebijakan teknis penyelenggaraan pelayanan dan referensi bahan pustaka;
N. Pelaksanaan pemeliharaan dan pengelolaan bahan pustaka dan dokumentasi Pemerintah Daerah
O. Penyelenggaraan promosi perpustakaan
P. Penginventarisasian bahan pustaka
Q. Penyelenggaraan layanan bahan pustaka
R. Pelaksanaan evaluasi dan pelaporan pelaksanaan tugas
S. Pelaksanaan tugas kedinasan lain sesuai dengan bidang tugas dan fungsinya

T. Pelaksanaan koordinasi pelayanan dan referensi dengan sub unit kerja lain di lingkungan badan.

3.4 Metode Penelitian

Metode penelitian adalah langkah dan prosedur yang akan dilakukan dalam pengumpulan data atau informasi guna memecahkan permasalahan dan menguji hipotesis penelitian.

3.4.1 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yaitu hasil dari penelitian yang berada dilapangan, dilakkan dengan cara mengadakan peninjauan langsung pada objek untuk mendapatkan 2 data, yakni data primer dan data sekunder.

3.4.1.1 Sumber Data Primer (Wawancara dan Observasi)

1) Data primer merupakan data mentah yang diperoleh secara langsung melalui wawancara dengan pihak yang berhubungan dengan penelitian yang sedang dilakukan, kemudian akan diolah untuk tujuan tertentu sesuai dengan kebutuhan.

A. Pengamatan (Observasi)

Dalam hal ini, penyusun melakukan pengamatan langsung terhadap objek penelitian, yaitu Perpustakaan Kabupaten Bandung dibawah pengawasan BAPAPSI yang berlokasi di Jl. Raya Soreang Km.17 Bandung. Observasi ini dilakukan untuk mendapatkan informasi dan data-data mengenai buku cerita yang ada di perpustakaan tersebut.

B. Wawancara (Interview)

Hasil dari Observasi tersebut, kemudian penyusun melakukan wawancara untuk melengkapi bahan yang sudah ada selama observasi. Penyusun melakukan tanya jawab kepada kepala bagian Bidang Pengolahan Data Perpustakaan

2) Data sekunder, merupakan data yang telah dikumpulkan lembaga pengumpul data dan dipublikasikan kepada masyarakat pengguna data. Sumber data sekunder dalam penelitian ini penyusun peroleh data dari situs Perpustakaan Kabupaten Bandung **http://perpustakaan.bandungkab.go.id**

3.4.2 Metode Pendekatan dan Pengembangan Sistem

Metode pendekatan system dapat dikatakan sebagai langkah awal yang dibuat sebelum melakukan pada tahap metode pengembangan siste. Hal ini terlihat dari setiap permasalahan yang ditemukan pada suatu system yang ada, untuk dibuat langkah – langkah pengembangan menjadi suatu system yang baru. Dari pendekatan system dapat dilakukan pengembangan system untuk menghasilkan system berbasis mobile yang dapat menyelesaikan permasalahan tersebut.

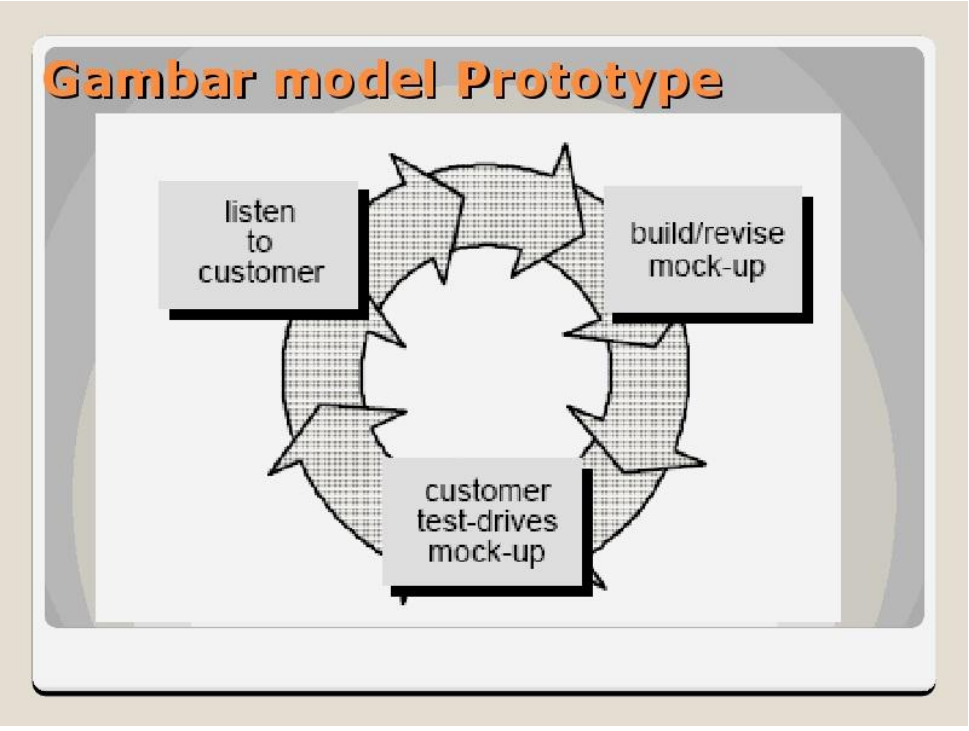
3.4.2.1 Metode Pendekatan Sistem

Metode Pendekatan system yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini yaitu menggunakan metode Object Oriented Programming (OOP). OOP yaitu pemograman yang berorientasi kepada suatu objek, dimana semua data dan fungsi dibungkus dalam class-class atau object. Setiap object dapat menerima pesan, memproses data, mengirim, menyimpan dan memanipulasi data.

3.4.2.2 Metode Pengembangan Sistem

Metode Pengembangan Sistem yang digunakan oleh penulis dalam perancangan Sistem Informasi ini yaitu menggunakan *Model Prototyping*. Prototyping adalah proses pembuatan model sederhana software yang mengijinkan pengguna memiliki gambaran

dasar tentang program serta melakukan pengujian awal. Prototyping memberikan fasilitas bagi pengembang dan pemakai untuk saling berinteraksi selama proses pembuatan, sehingga pengembang dapat dengan mudah memodelkan perangkat lunak yang akan dibuat. Prototyping merupakan salah satu metode pengembangan perangkat lunak yang banyak digunakan saat ini. Penulis menggunakan *metode Prototyping* dikarenakan pada metode system ini pengembang dan user dapat saling berinteraksi selama proses pembuatan system yang akan dibuat,



Gambar 3.1 Metode Pengembangan Prototype

(Sumber : Roger S. Pressman, Ph.D, 2012, *Rekayasa Perangkat Lunak*), Andi Yogyakarta, Yogyakarta)

3.4.3 Alat Bantu Analisis Perancangan

1) **Use Case Diagram**

   Usecase adalah abstraksi dari interaksi antara system dan actor. Usecase bekerja dengan cara mendeskripsikan tipe interaksi antara user sebuah system dengan sistemnya sendiri melalui sebuah cerita bagaimana sebuah system dipakai. Diagram usecase menyajikan interaksi antara use case dan aktor. Dimana aktor dapat berupa orang, peralatan atau sistem lain yang berinteraksi dengan sistem yang sedang dibangun.

2) **Activity Diagram**

   Menggambarkan rangkaian aliran fungsionalitas sistem. Pada tahap pemodelan bisnis, diagram aktivitas dapat digunakan untuk menunujukan aliran kerja bisnis, diagram aktivitas dapat digunakan untuk menunjukan aliran kerja bisnis (business workflow). Dapat juga digunakan untuk menggambarkan aliran kejadian (flow of events) dalam usecase.

3) Diagram Sequence

Sequence diagram secara khusus menjabarkan *behavior* sebuah sekenario tunggal. *Sequence diagram* menunjukan sebuah objek contoh dan pasan-pesan yang melewati objek-objek dalam *use case.*

4) Deployment Diagram

Menggambarkan tata letak sebuah sistem secara fisik, menampakkan bagian-bagian *software* yang berjalan pada bagian-bagian *hardware*, menunjukkan hubungan komputer dengan perangkat (*nodes*) satu sama lain dan jenis hubungannya. Di dalam *nodes, executeable component* dan *object* yang dialokasikan untuk memperlihatkan unit perangkat lunak yang dieksekusi oleh *node* tertentu dan ketergantungan komponen.

5) Component Diagram

Component diagram adalah diagram UML yang menampilkan komponen dalam system dan hubungan antara mereka. Pada component View, akan difokuskan pada organisasi fisik system. Pertama, diputuskan bagaimana kelas-kelas akan diorganisasikan menjadi kode pustaka. Kemudia akan dilihat bagaimana perbedaan antara berkas eksekusi, berkas dynamic link library (DDL), dan berkas runtime lainnya dalam system.

3.5 Pengujian Software

Pengujian dilakukan dalam dua tahap utama, yaitu pengujian *black box.* Pengujian *black box* dilakukan dengan cara *Acceptance Testing* yaitu untuk menguji apakah sistem yang dikembangkan sesuai dengan apa yang tertuang dalam spesifikasi fungsional sistem. Pengujian *black box* dilakukan dengan cara Menentukan kesalahan kesalahan seperti :

1) Fungsi-fungsi yang tidak benar atau hilang

2) Kesalahan interface.

3) Kesalahan kinerja.

4) Inisialisasi dan kesalahan terminasi.